

## PELAKSANAAN PENGELOLAAN OBAT DI PUSKESMAS BAROMBONG KOTA MAKASSAR

### *The Implementation of Drug Management in Barombong Public Health Centre, Makassar*

Lusyana Aripa<sup>1</sup>, Sumardi Sudarman<sup>2</sup>, Brunosius Alimin<sup>3</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti  
(sumardimardi567@gmail.com 081355660848)

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan pengelolaan obat pada tahap perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan penghapusan obat di Puskesmas Barombong Kota Makassar 2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Informan di tentukan dengan secara teknik purposive Sampling dengan jumlah 5 informan. Pengumpulan dilakukan melalui teknik indeep interview (wawancara mendalam) dan observasi langsung di Puskesmas Barombong Kota Makassar 2017. Dari hasil penelitian bahwa Perencanaan obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat, hal ini dapat dilihat bahwa obat yang sudah direncanakan berdasarkan kebutuhan di Puskesmas, Permintaan obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai prosedur hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya pengadaan/permintaan obat ke Dinas Kesehatan melalui LPLPO ke Gudang Farmasi Kabupaten (GFK). Pendistribusian obat di Puskesmas Barombong belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat hal ini dapat dilihat bahwa pendistribusian obat dari GFK tidak sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas, disebabkan kurangnya anggaran dari APBD yang disalurkan melalui Dinas kesehatan Kota. Penggunaan Obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai yaitu berdasarkan diagnosa yang tepat, peresepan yang rasional, efektif dan ekonomis dengan informasi yang jelas tentang pemakaian obat. Penghapusan obat di Puskesmas sudah sesuai hal ini dapat dilihat bahwa penghapusan obat dilakukan dengan membuat berita acara obat rusak.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Obat, Perencanaan, Pengadaan, Pendistribusiaan, Penggunaan, Penhapusan

#### ABSTRACT

*This research aimed to find out the the implementation of drug management at the planning, procurement, distribution, use and elimination stages in Barombong PHC, Makassar 2017. In addition, it qualitative method with phenomenology approach. The informants were determined by using purposive sampling techniques with 5 informants. The data collection was conducted by applying in-depth interview and direct observations tages in Barombong PHC, Makassar 2017. Based on the research findings, it was found that the drug planning wasin accordance with the drug management guidelines, and the planned drugs were based on the needs of the PHC. The demand for the drugs were in line with the procedure which can be proven with the implementation of procurement/demand of them to the Health Board through FDA Adverse Event Reporting System (FAERS) to theregency pharmacy ware house (RPW). Mean while their distribution in the PHC hasn't been suitable with the drug management guidelines, and it was shown from the drug distribution which was not based on the needs of the PHC from RPW. In this case, it waas caused by the lack of budgets from the Revenue Centre Management which was distributed through the city Health Board. Further more, the use of them has been in accor dance with the appropriate diagnossis, the rational prescription, and they were effective and economical with clear information about the use. Besides, the drug removal in it was suitable and it can be seen from the expired and unused prescription drugs.*

**Keywords:** *Drugs management, the plan, the procurement, the distribution, the ude, the removal*

## PENDAHULUAN

Dalam perhitungan kebutuhan biaya obat yang ideal dan rasioanal dalam satu tahun secara global yaitu  $60\% \times$  biaya obat per kapita. Dalam upaya peningkatan ketersediaan obat publik dan pembekalan kesehatan melalui tersedianya obat, vaksin dan pembekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di pelayanan kesehatan pemerintahan. Kementerian telah menetapkan indikator rencana strategis tahun 2015-2019 terkait program kefarmasian dan alat kesehatan, yaitu meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan dan pembekalan kesehatan rumah tangga (PKRT), Indikator tercapainya sasaran hasil tersebut pada tahun 2015 yaitu persentase ketersediaan obat dan vaksin di puskesmas sebesar 77%. Berdasarkan data dan Menurut UNICEF (2013), total anggaran kesehatan dunia pada tahun 2013 sekitar 15,2%. Menurut kurana (2011), sekitar 35% dari anggaran belanja rutin rumah sakit dihabiskan untuk pembelian perbekalan farmasi termasuk didalamnya obat-obatan. Data penelitian di Tailand yang dilakukan oleh leadie (2013), didapatkan bahwa biaya instalasi farmasi adalah perhitungan yang dilakukan oleh Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan didapatkan bahwa 79, 38% item obat dan vaksin sebesar 25 % sampai 27% dari total biaya pengeluaran rumah sakit.

Puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang merupakan sarana yang menjadi ujung tombak pembangunan kesehatan yang langsung memeberikan pelayanan kesehatan terhadap

masyarakat diwilayah kerjanya dengan memberikan pelayanan kefarmasian di puskesmas harus pendukung tiga fungsi pokok puskesmas, yaitu sebagai pusat penggerakan pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, dan pusat pelayanan kesehatan strata pertama yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2014).

Pengelolaan obat adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup, aspek perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, penghapusan serta pelaporan. Apabila obat-obatan tidak di kelola dengan baik, maka akan menyebabkan berbagai kerugian, baik dalam medis maupun ekonomis (Athijah dkk, 2014).

Puskesmas Barombong merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu pelayan yang ada di Puskesmas Barombong adalah pelayanan farmasi. Berdasarkan wawancara kepada petugas apotek di Puskesmas Barombong diketahui bahwa jumlah tenaga kesehatan yang mengelola obat 3 orang ( Profil Puskesmas).

Berdasarkan hasil pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Barombong pada Tahun 2016 perencanaan terjadi kekurangan persediaan obat untuk beberapa item obat (LPLPO, Puskesmas Barombong). Perencanaan obat di Puskesmas Barombong yaitu obat yang telah di rencanakan, tidak direalisasi sesuai dengan kebutuhan obat di Puskesmas, sehingga terjadi kekurangan obat. Dan faktor penyebab terjadinya kekurangan

obat adalah obat yang telah di rencanakan di ajukan ke Gudang Farmasi Kota tidak direalisasi sesuai dengan kebutuhan di Puskesmas (Profil Puskesmas).

Pengadaan/Permintaan Obat di Puskesmas Barombang sudah sesuai dengan perencanaan kebutuhan yang di usulkan ke Gudang farmasi dan terdapat obat tertentu yang mengalami kekurangan sehingga penggunaan anggaran kurang efektif dan efisien.

Permintaan beberapa jenis obat oleh Puskesmas Barombang ke gudang farmasi tidak sesuai dengan usulan yang diajukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas tidak sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya. Sehingga terdapat jenis obat tertentu mengalami kekurangan (Profil Puskesmas).

Dalam distribusi obat di Puskesmas Barombang, tidak semua obat yang diminta tersedia oleh gudang farmasi, sehingga terjadi kekosongan obat di puskesmas (Profil Puskesmas).

## **BAHAN DAN DATA**

### ***Metode***

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kualitatif* yang bertujuan untuk Mengetahui proses pelaksanaan pengelolaan obat di Puskesmas Barombang Kota Makassar Tahun 2017.

### ***Informan***

Informan dalam penelitian ini adalah Petugas pengelola obat di Puskesmas Barombang Kota Makassar Tahun 2017.

### ***Lokasi***

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Barombang Kota Makassar

### ***Sumber Data dan Sasaran***

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Informan yang dipilih adalah yang mengetahui permasalahan dengan jelas, dapat dipercaya untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan benar ( Notoatmodjo, 2005).

Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas, penanggung jawab gudang obat, dan petugas apotik. Informan biasa petugas puskesmas yang mengetahui pelaksanaan obat.

### ***Instrumen Penelitian***

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang di bekali dengan :

1. Pedoman wawancara
2. Alat tulis
3. Kamera
4. Tape recorder

### ***Metode Pengumpulan Data***

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data sebagai berikut :

#### **Data Primer**

Data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam (*indep interview*) yang memuat pokok-pokok yang akan ditanyakan, sehingga diperoleh keterangan secara lisan antara peneliti dengan petugas Puskesmas dengan menggunakan kuesioner.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara yaitu

melakukan pendekatan emosional, menjelaskan identitas peneliti, memberikan kesan yang baik, berpakaian yang rapi, dan mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan.

**Data Sekunder**

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan tahunan, dinas kesehatan dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Penyajian Data**

Semua data/informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara kemudian diolah atau disajikan dalam bentuk tabel matriks.

**Keabsahan Data**

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data kualitatif maka digunakan cara sebagai berikut:

1. Trigulasi sumber

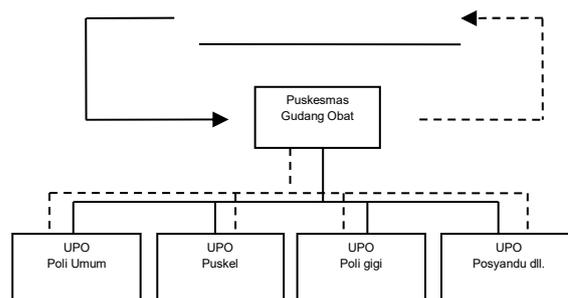
Melakukan wawancara dengan informan yang berbeda atau orang terdekat dengan informan yang diwawancarai, guna mengetahui kebenaran informasi atau membandingkan hasil wawancara dengan informan yang sesungguhnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Barombong Kota Makassar Penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang sifatnya mengeksplorasi menggunakan metode wawancara mendalam (*independent Interview*). Adapun hasil penelitian ini yang dapat dijelaskan dalam bentuk skema hasil penelitian seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 3. Skema Hasil Penelitian**



**Keterangan:**

- GFK = Gudang Farmasi Kabupaten/Kota
- UPO = Unit Pelayanan Obat
- > = Distribusi
- - - - -> = Pelaporan

**Karakteristik Informan**

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara mendalam (*indept interview*). Adapun informan yang berhasil diwawancarai berjumlah 4 orang, Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.

No	K. Informan	Sex	Umur	Jabatan
1	NL	Laki-laki	51	Kepala
2	NS	Perempuan	47	Puskesmas
3	RK	Perempuan	25	Pengelola
4	WY	Perempuan	45	Obat
5	RS	Perempuan	43	Petugas Apotek Petugas Apotek Petugas UGD

Sumber: *Data Primer, 2017.*

**Variabel yang diteliti**

1. Perencanaan

Perencanaan obat adalah suatu proses kegiatan seleksi obat dan menentukan jenis dan jumlah obat dalam rangka pengadaan obat untuk Puskesmas dan sub unit pelayanan kesehatan. Perencanaan obat di Puskesmas

dilakukan untuk menentukan jenis dan jumlah kebutuhan obat. Kebutuhan obat Puskesmas direncanakan oleh petugas pengelola obat dilaksanakan setiap triwulan. Perencanaan obat di Puskesmas didasarkan pada kebutuhan obat tahun sebelumnya (metode komsumsi) dan berdasarkan pola penyakit, jumlah kunjungan dan waktu tunggu obat (metode epidemiologi).

### **Bagaimana perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Barombong?**

*"Kalau Perencanaan Obat itu dek, kami lakukannya satu kali dalam setahun, dan sebelum perencanaan itu, kami pasti rapat terlebih dulu dengan unit-unit yang lain, seperti Poli umum, Poli gigi, Poli KIA, Imunisasi, Puskel, dan Apotik tentang perencanaan tersebut, dari situ mi kita bisa menentukan jenis dan jumlah obat yang dibutuhkan dan juga berapa jenis obat yang kami perlukan sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit, lalu kami dibuatkan daftar obat dan bahan habis pakai sesuai kebutuhan untuk satu tahun termasuk stok untuk persediaan di apotik kami"* (NS, WY, RS)

Artinya Perencanaan obat di Puskesmas Barombong dilakukan berdasarkan hasil rapat semua Unit, sehingga pengelola obat dapat menentukan jenis dan jumlah yang dibutuhkan setiap unit

### **Berapa orang yang terlibat dalam perencanaan obat?**

*"Yang jelas semua unit-unit, "karna begini dek dalam perencanaan obat itu dilibatkan semua unit untuk bersama menganalisa data-data tentang pemakaian rata-rata perbulan, terus sisa stoknya dan jumlah kunjungan pasien, tapi perlu diingat juga dek, kalau pada umumnya perencanaan obat itu ditentukan oleh setiap unit-unit pelayanan. Karna kebutuhan unit-unit pelayanan itu berbeda-beda, setelah pengelola obat yang membuat laporan ke Gudang Farmasi kabupaten/Kota"* (NL, NS, WY, RS)

Artinya dalam perencanaan obat di melibatkan semua unit untuk menganalisa data-data tentang pemakaian rata-rata perbulan, sisa stok dan jumlah kunjungan pasien. Dan pada umumnya perencanaan obat itu di tentukan oleh semua unit di Puskesmas.

Analisis Informasi Diatas adalah :

Dari jawaban informan di atas dapat disimpulkan yang terlibat dalam perencanaan obat yaitu dari setiap unit terlibat dalam perencanaan obat yang mempunyai kebutuhan akan jenis dan jumlah obat yang bervariasi.

### **2. Pengadaan/Permintaan**

Pengadaan/permintaan obat di Puskesmas dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah obat dengan mutu yang tinggi, menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu.

### **Bagaimana proses pengadaan/permintaan kebutuhan obat di Puskesmas Barombong?**

*"Begini dek kalau pengadaan/permintaan kebutuhan obat di Puskesmas Barombong itu diajukan oleh penanggungjawab obat setiap triwulan, dan kita juga akan menentukan jenis dan jumlah obat dengan memasukkan melalui Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang sudah di setuju oleh Kepala Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan Gudang Farmasi Kota".* (NL, NS, WY, RS).

Artinya, Pengadaan/permintaan kebutuhan obat di Puskesmas Barombong diajukan oleh penanggungjawab obat dengan memasukan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) yang sudah disetujui oleh kepala Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan Gudang Farmasi Kota (GFK). Analisis Informasi di atas adalah :

### **Berapa lama permintaan obat yang dilakukan di Puskesmas Barombong?**

*"Kalau lama, biasanya kurang lebih tujuh hari dek dimulai dari Kepala Puskesmas yang merencanakan sampai pada pencatatan dan pelaporannya juga"* (NL, NS, RS)

Artinya, permintaan obat yang dilakukan di Puskesmas Barombong kurang lebih tujuh hari di mulai dari perencanaan sampai pada pencatatan dan pelaporan.

### **Bagaimana kondisi obat yang diterima di Puskesmas.**

*"kondisi obat yang kami terima pada umumnya baik-baik saja, karna disini juga belum pernah menerima obat rusak, walaupun obat yang kami minta ke Gudang Farmasi Kabupaten itu di kirim tidak sesuai dengan apa yang kami butuhkan di Puskesmas, paling kalau obat rusak itukan, biasanya obat yang lama disimpan atau misalnya jarang kami gunakan di Puskesmas, karna tidak mungkin dari Gudang Farmasi akan mengirimkan obat dalam keadaan rusak, karna sebelum mengirimkan pasti mereka akan mengecek kembali"*. (NL, NS, WY, RS)

Artinya, Obat yang diterima di Puskesmas pada umumnya baik, Meskipun obat yang di minta ke Gudang Farmasi kabupaten dikirim tidak sesuai dengan apa yang di butuhkan di Puskesmas.

### **3. Pendistribusian**

Pendistribusian obat merupakan kegiatan untuk menyalurkan obat dari GFK dan ataupun dari Puskesmas ke unit-unit pelayanan kesehatan sehingga setiap saat tersedia dalam jumlah, jenis, mutu yang dibutuhkan secara ekonomis dan efektif.

### **Bagaimana proses pendistribusian obat di Puskesmas Barombong?**

*"Kalau obat sudah terima dari Gudang Farmasi, maka semua unit-unit juga melakukan permintaan ke pengelolaan obat,*

*setelah pengelola obat di distribusikan setelah obat-obat yang telah kami ajukan ke Gudang Farmasi Kabupaten (GFK) kami sudah terima maka kami menyalurkan juga obat-obat tersebut ke sub-sub unit pelayanan, dan meskipun obat yang kami terima dari Gudang Farmasi Kota tidak sesuai dengan apa yang kami ajukan. sehingga obat yang diminta dari unit pelayananpun tidak diberikan sesuai dengan apa yang mereka minta, tetapi kami biasanya agar terpenuhi permintaan dari setiap unit, maka pihak Puskesmas akan menggunakan uang khas untuk terpenuhi semua permintaan mereka"*(NL, WY, RS)

Artinya, obat yang di ajukan ke Gudang farmasi Kabupaten, diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan Puskesmas. Tetapi agar bisa terpenuhi semua permintaan obat semua unit, maka pihak Puskesmas akan mengeluarkan uang khas untuk melengkapi semua obat yang tidak kirimkan oleh Gudang Farmasi.

### **Bagaimana pencatatan obat yang di distribusikan ke unit pelayanan lain?**

*"Kalau pengelola obat mendistribusikan untuk unit-unit pelayanan kesehatan, maka harus dicatat dalam kartu stok obat untuk mengetahui berapa jumlah obat yang masuk, obat yang keluar dan sisa stok obat yang masih ada"* (NL, NS, WY, RS)

Artinya, pengelola obat mendistribusikan untuk unit-unit lain dan harus dicatat dalam kartu stok obat untuk mengetahui berapa jumlah obat yang masuk, obat yang keluar dan sisa obat yang ada.

### **Bagaiman pembagian obat untuk kegiatan unut-unit di puskesmas perlu diketahui oleh pimpinan Puskesmas?**

*"Semua kegiatan yang ada di Puskesmas termasuk mengenai pembagian obat untuk kagiatan diunit-unit pelayanan puskesmas jelas harus diketahui oleh kepala puskesmas dan dibuat berita acara penyerahan atau penerimaan obat yang ditandatangani*

*oleh pengelola obat, penanggung jawab unit dan kepala Puskesmas”*(NL, NS, WY, RK)

Artinya, pembagian obat di Unit-unit pelayanan Puskesmas harus diketahui oleh kepala Puskesmas, dan dibuatkan berita acara penyerahan atau penerimaan obat yang telah di tandatangani oleh penanggungjawab obat atau kepala Puskesmas.

#### 4. Penggunaan

Penggunaan obat adalah pemanfaatan obat mulai dari pelayanan yang baik, kemasan dan etiket yang baik serta informasi yang jelas tentang penggunaan obat.

#### **Bagaimana proses penggunaan obat di Puskesmas, Apakah mempunyai informasi yang jelas?**

*“Kalau penggunaan obat di Puskesmas ini sudah jelas, misalnya memberikan obat pada pasien yang jelas ekonomis dan rasional. Dan Kami juga memberikan obat sesuai dengan aturan dimana setiap pasien yang berkunjung itu diberikan obat sesuai resep serta aturan pakainya atau dengan kemasan yang ekonomis”* (NL, NS, WY, RS)

Artinya, penggunaan obat di Puskesmas Barombong sudah ekonomis dan rasional, menggunakan obat sesuai dengan aturan dimana setiap pasien yang berkunjung itu diberikan obat sesuai resep serta aturan pakainya.

#### **Bagaimana langkah - langkah puskesmas Barombong dalam melakukan pelayanan yang baik?**

*”Kalau pelayanan yang baik, misalnya langkah-langkah yang kami lakukan di puskesmas khususnya dalam pelayanan penggunaan obat, yaitu harus memberikan obat kepada pasien dengan tepat diagnosis, tepat pemberian dosis, tepat indikasi penggunaan obat dan tepat dalam pemberian informasi”* (NL, RK, WY)

Artinya, resep yang duluan masuk itu yang duluan di layani, untuk setiap jenis obat dimasukkan dalam etiket sesuai yang tertera dalam resep misalnya paracetamol 3x1 artinya diminum tiga kali dalam sehari sebanyak satu biji yaitu pagi, siang dan malam kemudian panggil pasien tersebut untuk menjelaskan bagaimana cara mengkonsumsinya.

#### 5. Penghapusan

Penghapusan obat-obatan yang rusak atau kadaluarsa dilakukan oleh pihak Puskesmas dengan cara membuat berita acara Penghapusan yang tembusannya dikirim ke Instansi terkait.

#### **Bagaimana proses penghapusan obat di Puskesmas Barombong?**

*“kalau obat rusak atau kadaluarsa, seperti tahun 2015 yang lalu, kami membuat laporan kerusakan, lalu kami laporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten dengan mengirim berita acara obat yang rusak. Dan terkadang pihak Dinas Kesehatan Kabupaten juga memberikan wewenang kepada pihak Puskesmas untuk memusnahnya. Maka ditahun lalu itu ada beberapa item obat kami lakukan dengan cara ditanam. Dan intinya kalau ada obat yang rusak atau kadaluarsa kami akan lakukan juga tergantung dari jenis obatnya. Misalnya dengan cara membakar atau menanam obat tersebut. Jadi, kami hanya mengirim berita acaranya”* (NL,NS,WY,RS)

Artinya, obat yang rusak atau kadaluarsa di laporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten dengan mengirim berita acara obat rusak. Lalu pihak Puskesmas akan memusnahkan tergantung pada jenis obat dengan cara membakar atau menanam.

#### **Pembahasan**

##### 1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan dalam pemilihan jenis dan jumlah dalam

rangka pengadaan dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan dan anggaran, serta menghindari kekosongan obat. Dalam perencanaan obat ada dua metode yang sering dipakai yaitu metode epidemiologi dan metode konsumsi.

Pendapat informan dalam perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas pada umumnya belum sesuai dengan pedoman pengelolaan obat hal ini dapat dilihat dengan banyak kekurangan obat yang ada di Puskesmas

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam perencanaan obat Puskesmas Barombang sudah disusun berdasarkan jenis dan jumlah obat yang di butuhkan di Puskesmas. Dalam melaksanakan perencanaan kebutuhan obat dilakukan setiap tahun dengan 4 (empat) kali melakukan pengambilan obat setiap 3 (tiga) bulan dan berdasarkan pemakaian obat tahun sebelumnya (metode konsumsi) atau berdasarkan pola penyakit (metode epidemiologi). Perencanaan obat di Puskesmas Barombang sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat. Meskipun obat yang sudah direncanakan di Puskesmas tidak di realisasi berdasarkan kebutuhan di Puskesmas. Sehingga penyebab kekurangan obat di Puskesmas Barombang yaitu obat yang di ajukan ke Gudang Farmasi Kabupaten tidak diberikan sesuai dengan permintaan. Adanya kekurangan obat di GFK disebabkan persediaan dana yang minim. Perencanaan obat di Puskesmas Barombang melibatkan setiap Unit untuk menganalisa data-data tentang pemakaian rata-rata perbulan, sisa stok dan jumlah kunjungan pasien. Perencanaan obat ditentukan oleh setiap unit-

unit pelayanan, Dimana kebutuhan unit-unit pelayanan itu berbeda-beda.

Hal ini sudah sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas meskipun banyak obat yang berkurang untuk merencanakan kebutuhan obat yang akan datang dapat digunakan metode konsumsi yaitu berdasarkan data pemakaian obat tahun sebelumnya atau metode epidemiologi yaitu berdasarkan pola penyakit. Dengan menggunakan data tersebut obat-obatan yang direncanakan tepat jenis maupun tepat jumlah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam kurun waktu tertentu

## 2. Pengadaan/Permintaan

Menurut Hasibuan (2010) tentang pengadaan obat menyatakan bahwa suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh obat dengan jenis dan jumlah yang cukup.

Menurut informan bahwa pengadaan obat di Puskesmas dilakukan dengan menggunakan formulir Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO), yang diajukan oleh penanggung jawab obat setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan membuat Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat yang disetujui oleh Kepala Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kota dan Gudang Farmasi Kota (GFK).

Sedangkan menurut Apriyanti (2013) bahwa pengadaan/permintaan obat merupakan usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan dalam fungsi perencanaan.

## 3. Pendistribusian

Sedangkan menurut (Novita, 2013) bahwa pendistribusian obat ke masing-masing sub unit dilakukan dengan cara berbeda-beda

atau tidak seragam. Ada yang mendistribusikan berdasarkan pemakaian periode yang lalu saja tanpa memperhitungkan stok, ada yang mendistribusikan sesuai dengan ketersediaan obat di Gudang, bila ketersediaan obat cukup maka pengelolaan obat akan memenuhi seluruh permintaan sub unit dan ada yang berlebihan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novita, 2014) karna hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya mengenai pendistribusian obat di Puskesmas.

Menurut Informan pendistribusian Obat, setelah mengambil dari Gudang Farmasi Kabupaten mengecek jumlah dan jenis obat, karna seringkali obat yang diajukan ke GFK tidak sesuai kebutuhan. Sehingga sering terjadi kekurangan obat di Puskesmas.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pendistribusian obat-obatan belum sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas dikarenakan Pendistribusian obat dari GFK tidak sesuai dengan kebutuhan obat di Puskesmas Setelah menerima obat dari Gudang Farmasi Kota (GFK) di terima penanggung jawab obat Puskesmas, maka dilakukan pengecekan kembali mengenai obat sesuai dengan jenis dan jumlah yang diminta dalam LPLPO. Seringkali pada saat melakukan pengecekan masih banyak obat yang tidak sesuai dengan LPLPO. Pendistribusian obat dilakukan dari gudang obat Puskesmas ke sub Unit (Apotik, Poli Umum, Poli Gigi dan Poli KIA). Pengambilan obat dilakukan ke gudang

obat Puskesmas setiap minggu atau setiap bulannya.

#### 4. Penggunaan

Penggunaan obat adalah pemanfaatan obat dimulai dari pelayanan yang baik, kemasan dan etiket yang baik serta informasi yang jelas tentang penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian Trisnawati (2012) di Puskesmas, obat yang sering digunakan di Puskesmas sudah ekonomis dan rasional artinya obat tersebut penggunaan obat di Puskesmas Barombong ini sudah ekonomis dan rasional. Obat digunakan berdasarkan resep dokter yang diberikan kepada pasien yang kemudian petugas Apotik memberikan obat tersebut sesuai resep dan di berikan informasi aturan pemakaian obat.

Menurut Informan Proses Penggunaan obat di Puskesmas yaitu pasien yang datang berobat ke Puskesmas, setelah diberi resep petugas memberikan obat sesuai dengan jenis dan jumlah serta informasi penggunaan kemudian kemas dalam sak obat yang didalamnya berisi aturan pakai obat.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah memperhatikan aspek ekonomis sebab obat yang digunakan di Puskesmas adalah obat generik yang harganya lebih murah dari obat paten tetapi memiliki khasiat yang sama. Penggunaan obat di Puskesmas Barombong dilakukan dengan serangkaian kegiatan berupa pemahaman isi resep, mengemas obat dalam sak obat yang telah dituliskan informasi tentang aturan pakai obat.

#### 5. Penghapusan

Penghapusan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pihak Puskesmas dalam menindak lanjuti kerusakan obat dengan cara mengirim berita acara obat yang rusak/kadaluarsa ke Dinas Kesehatan dan Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK) untuk ditangani selanjutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penghapusan obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai dengan prosedur yang ada yaitu penghapusan obat rusak/kadaluarsa dilakukan dengan mengirim berita acara obat rusak/kadaluarsa ke Dinas Kesehatan melalui Gudang Farmasi Kabupaten/kota (GFK) untuk ditindaklanjuti tetapi terkadang pula pihak Puskesmas yang melakukan pemusnahan obat dengan cara dibakar/ditanam sesuai dari kebijakan GFK dengan memberikan kewenangan terhadap puskesmas untuk memusnahkannya. Tujuan penanganan obat yang rusak adalah melindungi pasien dari efek samping obat yang tidak layak pakai.

Penelitian ini sudah sesuai dengan pedoman pengelolaan obat yaitu penghapusan obat dilakukan dengan mengirim berita acara obat Rusak ke Dinas Kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Barombong terhadap Pelaksanaan Pengelolaan Obat, maka dapat ditarik kesimpulan dengan rincian sebagai berikut :

1. Perencanaan obat di Puskesmas Barombong dilaksanakan sudah sesuai dengan prosedur. Hal ini dapat dilihat

dengan dilaksanakannya perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas. Dan setiap tahunnya perencanaan kebutuhan obat berdasarkan pemakaian obat sebelumnya dan pola penyakit yang ada dalam Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas.

2. Pengadaan/Permintaan obat di Puskesmas Barombong sudah di laksanakan sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dengan di laksanakan nya pengadaan/ permintaan obat ke Dinas Kesehatan melalui LPLPO ke Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK) dalam Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas.
3. Pendistribusian obat di Puskesmas Barombong belum sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya pendistribusian obat-obatan dari Gudang Farmasi Kabupaten dilakukan tidak sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas dikarenakan anggaran APBD yang disalurkan melalui Dinas Kesehatan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.
4. Penggunaan obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya peresepan obat yang rasional sesuai Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas.
5. Penghapusan obat di Puskesmas Barombong sudah sesuai prosedur. Hal ini dapat dilihat dengan dilakukannya penghapusan obat rusak/kadaluarsa oleh Puskesmas dengan mengirim berita acara obat rusak/kadaluarsa ke Dinas Kesehatan melalui Gudang Farmasi

Kabupaten/Kota (GFK) sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Obat di Puskesmas.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan Perencanaan Obat di Puskesmas dapat meningkatkan lebih baik lagi dengan tujuan mendapatkan jenis dan jumlah yang sesuai kebutuhan dan menghindari kekosongan obat, meskipun sering terjadi kekurangan stok obat karena pendistribusian obat dari Gudang Farmasi kabupaten/Kota (GFK) tidak sesuai dengan LPLPO di Puskesmas.
2. Diharapkan Pengadaan/permintaan Obat di Puskesmas dapat meningkatkan lebih baik lagi dalam rangka menyediakan obat untuk memenuhi kebutuhan pelayanan di Puskesmas dengan jenis dan jumlah yang tepat dengan mutu yang tinggi dan dapat diperboleh pada waktu yang tepat.
3. Diharapkan pendistribusian obat dari Dinas Kesehatan Kota Makassar atau Gudang Farmasi Kota (GFK) hendaknya dalam melakukan pendistribusian obat ke Puskesmas agar memperhatikan pengadaan/permintaan obat berdasarkan LPLPO sehingga tidak terjadi pengiriman obat yang tidak sesuai dengan LPLPO masing-masing Puskesmas.
4. Diharapkan Penggunaan Obat di Puskesmas dapat meningkatkan lebih baik lagi dengan memperhatikan kemasan dan etiket yang baik serta informasi yang jelas tentang penggunaannya.
5. Diharapkan Penghapusan Obat di Puskesmas dapat meningkatkan lebih baik lagi dengan memperhatikan jenis obat yang akan dimusnah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2017. *Panduan Penulisan Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Pancasakti Makassar
- Ahmad T. (2014). *Analisis Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rumah*. STIKES Aisyiah.Palembang.
- Anonim. (2013). 2 juli, *Perencanaan Obat IK/FAR/006/013/NO.Revisi 01*, Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.
- Anonim, (2013). 2 Juli, *Pendistribusian Obat IK/FAR/007/013,NO.Revisi 02*, Puskesmas Jetis .Yogyakarta
- Anonim, (2013). 2 juli, *Penyimpanan Obat IK/FAR/012/013,NO.Revisi 02*, Puskesmas Jetis.Yogyakarta
- Athijah dkk, 2014. *Perencanaan Dan Pengadaan obat Di Puskesmas Surabaya Timur dan Selatan (Artikel)*, Surabaya
- Charles, J.P. Siregar,2013. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, Jakarta
- Chaira dkk, 2016. *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Pariaman*. Diterbitkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia-Sumatra Barat.
- Darlina, 2014. *Studi Pengelolaan Obat di Puskesmas Sanggoma Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara*.isi 02, Puskesmas Jetis.Yogyakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2012. *Pedoman Pengelolaan obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*.Jakarta
- Departemen Kesehatan RI, 2011. *Pedoman Pengelolaan Obat program Kesehatan, Direktorat Jendral pelayanan Kefarmasian*, Surabaya.

- Depkes RI, 2014. *Buletin Direktorat Jenderal POM*.
- Guwandi, 2012. *Manajemen Rumah Sakit*, Buletin Depkes RI, Jakarta.
- Fenti, A. R, dan Stefanus Suprianto, 2015. *Aanlisis Pengelolaan Obat Sebagai Dasar Pengendalian Safety Stock Pada Stagnan Dan Stockout Obat*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, Surabaya.
- Inggrit N, G.D. Kandou, T. Soleman, 2015. *Analisis Perencanaan Obat di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Lusia, 2013. *Farmakologi: Penggolongan Obat*. Fakultas Farmasi. Universitas Surabaya.
- Muh. Fauzar Al-Hijrah, Asiah Hamzah, Darmawansyah, 2013. *Studi Tentang Pengelolaan Obat Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros*. Alumni Bagian Admistrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2015). Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Rahmayati P., 2013. *Studi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara*.
- Siregar, 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Diakses pada tanggal 25 mei 2017.
- Yulisiani, 2014. *Analisis Pengelolaan Obat di RS Umum Daerah Wates*, Tesis, Magister Manajemen dan Kebijakan Obat, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.